

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain dan selalu membutuhkan bantuan orang lain agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut, muncul berbagai macam bentuk interaksi dan kegiatan dalam kehidupan manusia agar dapat bertahan hidup. Salah satu kegiatan yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yaitu interaksi jual beli. Jual beli merupakan hubungan yang telah lama berlaku dalam kehidupan manusia, pada zaman dahulu manusia melakukan sistem barter dalam proses jual beli dan dilanjutkan dengan menggunakan alat tukar seperti uang.

Pada dasarnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia selalu berusaha mendapatkan sesuatu sesuai kebutuhannya, bahkan lebih dari itu ada manusia menginginkan sesuatu yang lebih dari kebutuhannya dan tidak berdasarkan kebutuhan yang digunakan untuk bertahan hidup, melainkan hanya sebatas keinginan dan nafsu. Salah satu cara manusia dalam memperoleh kebutuhan dan keinginannya adalah dengan melakukan kegiatan jual beli, seorang pembeli atau penjual misalnya berusaha menemukan harga serendah dan setinggi mungkin baik itu dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli. Hal ini tentu secara tidak langsung menimbulkan persaingan antar sesama penjual demi

mendapatkan seorang pembeli. Banyak usaha yang dilakukan untuk menarik perhatian pembeli oleh penjual, seperti memberikan potongan harga yang lebih murah dari penjual lainnya ataupun memberikan bonus kepada pembeli

Jual beli adalah salah satu kegiatan yang selalu dapat kita temui dalam kehidupan manusia, terlebih lagi di era modern dan zaman globalisasi seperti saat ini, dimana pemanfaatan alat –alat yang canggih maupun media seperti internet, telepon genggam, dan iklan di berbagai tempat marak dilakukan untuk mempromosikan berbagai macam barang yang ingin kita jual. Transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli biasanya dengan tawar menawar harga barang kita inginkan dan menggunakan media komunikasi yang dapat dimengerti oleh keduanya, namun di wilayah Sumatera Barat terdapat sebuah tradisi yang unik dan menarik.

Tradisi ini dilakukan dalam proses transaksi jual beli, seperti yang kita lihat di pasar-pasar, yang membuat tradisi ini menjadi unik adalah cara pelaksanaannya. Biasanya komunikasi dalam sebuah proses jual beli adalah menggunakan kata-kata, tapi tidak pada tradisi ini komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non verbal. Tradisi unik ini hanya ada dilakukan oleh suku Minangkabau dan di wilayah Sumatera Barat, nama tradisi ini adalah tradisi *marosok*, arti kata *marosok* sendiri dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan meraba-raba. Tradisi ini dilakukan khusus untuk pembelian dan penjualan hewan ternak saja, tradisi ini merupakan sebutan untuk cara jual beli tanpa menggunakan

kata-kata. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non verbal. Tradisi ini bisa dilihat di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Seluruh daerah di Minangkabau yang masih memegang kuat adat istiadat, sehingga mereka masih melakukan tradisi *marosok* ini, dalam melakukan transaksi jual beli hewan ternak. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena tradisi *marosok* ini sudah berlangsung dari sejak masa kerajaan di Minangkabau sampai sekarang dan tradisi ini tetap bertahan dan dilestarikan oleh masyarakat minang.

Kegiatan *marosok* ini dilakukan saat transaksi jual beli hewan ternak seperti kerbau, sapi, maupun kambing saja. Tradisi *marosok* itu sendiri yang membuat unik adalah cara pelaksanaannya. Berbeda umumnya dengan transaksi jual beli, dalam tradisi *marosok* dilakukan dalam diam. Transaksi dilakukan berdua antara penjual dan pembeli dengan menggunakan bahasa isyarat tangan. Tanpa omongan. Pedagang dan pembeli saling berjabat tangan, dan memainkan masing-masing jari tangan untuk bertransaksi. Uniknya 'permainan tangan' ini juga tertutup bagi orang lain, karena biasanya si penjual dan pembeli menutupi tangan mereka dengan sarung, baju, kopiah atau benda lain.

Tujuan dari sikap ini adalah agar orang lain tak mengetahui proses transaksi tersebut. Sehingga harga ternak yang diperdagangkan, hanya diketahui oleh si penjual dan pembeli. Saat tawar menawar berlangsung, penjual dan pembeli saling menggenggam, memegang jari. Sesekali mereka menggoyang tangannya ke kiri dan ke kanan. Jika transaksi berhasil, setiap tangan saling

melepaskan. Sebaliknya, jika harga belum cocok, tangan tetap menggenggam erat tangan yang lain seraya menawarkan harga baru yang bisa disepakati. Dalam marosok, setiap jari melambangkan angka puluhan ribu, ratusan ribu, bahkan jutaan rupiah. Pelaksanaan tradisi ini tidak cuma menarik, namun ada nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi ini seperti sikap saling menghargai antara sesama pedagang hewan, sehingga hal ini membuat persaingan antara pedagang yang dapat berujung konflik dapat dikurangi, karena dalam tradisi ini yang mengetahui jumlah harga hanya penjual dan pembeli saja. Tradisi yang terus dijaga ini membuktikan bahwa bagaimana peran masyarakat terhadap generasi selanjutnya agar tidak kehilangan identitas diri mereka, dengan mengajarkan tradisi dan menurunkannya kepada generasi selanjutnya. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang tradisi ini seperti yang telah penulis jelaskan dalam uraian latar belakang diatas, penulis melaksanakan penelitian dengan judul, **”Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Marosok* dalam Proses Jual Beli Hewan Ternak Oleh Masyarakat Minangkabau di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Makna tradisi *marosok* bagi masyarakat minang di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi.
2. Cara atau aturan yang digunakan dalam tradisi *marosok*
3. Konsep pendidikan generasi muda dalam melestarikan tradisi *marosok*.
4. Falsafah dan pandangan *marosok* bagi masyarakat minangkabau.
5. Nilai yang dipertahankan dalam tradisi *marosok*.
6. Nilai budaya, toleransi, dan menghargai dalam tradisi *marosok*.
7. Alasan datang nya wisatawan untuk melihat tradisi *marosok*.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada “Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Marosok* dalam Proses Jual Beli hewan ternak Oleh Masyarakat di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah tradisi *marosok* bagi masyarakat minang di Muaro Paneh?
2. Bagaimana tata cara dan proses pelaksanaan tradisi *masosok* itu sendiri dalam kehidupan masyarakat minangkabau khususnya di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok ?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Muaro Paneh terhadap tradisi *marosok* ini ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu tradisi *marosok*
2. Untuk mengetahui tata cara dan proses pelaksanaan tradisi *marosok* dalam kehidupan masyarakat miangkabau khususnya di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap tradisi *marosok*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan, memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca mengenai cara dan proses pelaksanaan tradisi *marosok*, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tradisi *marosok* itu sendiri.

2. Memberikan gambaran tentang budaya tentang *marosok* pada masyarakat minang di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca tentang tradisi *marosok*.
2. Sebagai bahan perbandingan studi mendatang bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
3. Memberikan gambaran tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi *marosok*, pengaruh terhadap kehidupan sosialnya serta perkembangannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan, sehingga diketahui bagaimana kondisinya pada saat ini dan perubahan yang terjadi sesuai dengan jamannya.